

ISU ISU KETIDAKSETARAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: STRATEGI PEMERINTAHAN DALAM MENGATASI KETIDAKSETARAAN TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA"

Ziadatul Nur Lailiyah *¹

Ari Metalin Ika Puspita ²

NurFariha Ulfiati ³

Muhammad Falah Avicena Alamsyah ⁴

Shelly Avrasta ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Surabaya

*e-mail : ziadatul.23043@mhs.unesa.ac.id, aripuspita@unesa.ac.id, nurfariha.23049@mhs.unesa.ac.id,
muhammadfalah.23064@mhs.unesa.ac.id, Shelly.2340.@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai pentingnya pemerintahan dalam mengatasi ketidaksetaraan aksesibilitas pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang paling berharga demi mewujudkan cita-cita suatu bangsa, tak terkecuali bangsa Indonesia. Dengan pendidikan akan membentuk peradaban bagi manusia. Selain itu, dengan Pendidikan harapannya masyarakat akan hidup sejahtera dan dapat mengatasi masalah kemiskinan. Tetapi, pemerataan akses Pendidikan, sampai saat ini masih mengalami permasalahan. Penyebab ketimpangan tersebut diantaranya adalah faktor kondisi geografis, lingkungan keluarga, dan sosial ekonomi masyarakat. Penulis melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut menggunakan metode kajian literatur. Berangkat dari landasan hukum yang mengatur mengenai hak akses pendidikan, kemudian dikaji menggunakan analisis dari perspektif pendidikan multikultural. Pentingnya pendidikan multikultural, berperan mengurai isu sosial yang dapat menyebabkan kesenjangan atau diskriminasi pada kelompok masyarakat. Hasil dari kajian literatur ini, mengungkap peran pentingnya pendidikan multikultural dapat membantu dalam desain kebijakan dan praktik implementasi kebijakan hak akses pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Ketimpangan, Peran pemerintahan hak akses pendidikan, pendidikan multikultural

Abstract

This article discusses the importance of government in overcoming inequality in educational accessibility. Education is the most valuable process for realizing the ideals of a nation, including the Indonesian nation. Education will form civilization for humans. Apart from that, with education it is hoped that society will live prosperously and overcome the problem of poverty. However, equal distribution of access to education is still a problem. The causes of this inequality include geographical conditions, family environment and socio-economic factors analysis of these problems using the literature review method. Starting from the legal basis that regulates the right to access education, it is then studied using analysis from a multicultural education perspective. The importance of multicultural education plays a role in unraveling social issues that can cause disparities or discrimination among community groups. The results of this literature review reveal the important role of multicultural education which can help in policy design and practice in implementing education access rights policies in Indonesia.

Keywords: Inequality, the role of government in educational access rights, multicultural education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses Mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok orang melalui pelatihan dan pengajaran merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memajukan dan membentuk manusia secara holistik. Proses ini melibatkan cara-cara dan tindakan konkret dalam memberikan pengajaran dan pelatihan kepada individu atau kelompok orang. Pendidikan secara umum adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan dari pendidikan

adalah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar mereka dapat menguasai berbagai aspek penting seperti religiositas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan emosional, budi pekerti, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat aktif dan mandiri dalam mengembangkan dirinya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. (Lelu Ngongo et al., 2019, p. 630). Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan dan memajukan sebuah negara. Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu menuju kemajuan dan kemakmuran, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan memberikan kemampuan untuk memahami dunia di sekitar kita, meningkatkan keterampilan, dan membangun karakter yang kuat. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang unggul cenderung memiliki keunggulan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Hal ini karena pendidikan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan individu dan menciptakan inovasi baru. (Shabur et al., 2022, p. 153). Sistem pendidikan yang dimiliki suatu negara dapat menjadi ukuran untuk menilai seberapa maju dan berkembangnya negara tersebut. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan global. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang berkualitas akan dapat menghasilkan tenaga kerja yang terlatih, terampil, dan kreatif, yang berperan penting dalam meningkatkan tingkat produktivitas dan daya saing negara tersebut. Sebaliknya, negara yang tidak memperhatikan sistem pendidikan yang dimilikinya, cenderung tertinggal dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan, karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terdidik.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menghasilkan deskripsi akurat terhadap masalah, keadaan, atau peristiwa yang berkaitan dengan strategi pemerintah dalam mengatasi ketidaksetaraan akses terhadap Pendidikan di Indonesia. Menurut (Romanti, 2024), penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini memiliki fokus pada strategi pemerintah dalam menghadapi ketidaksetaraan akses terhadap Pendidikan di Indonesia, dengan lokasi penelitian utama berada di Sekolah Dasar Negeri Tambak Wedi Kota Surabaya. Proses pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti dengan sengaja memilih informan dari berbagai sumber data terkait dengan strategi pemerintah dalam mengatasi ketidaksetaraan akses terhadap Pendidikan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Alat yang digunakan dalam wawancara mencakup pencatatan dan perekaman, memastikan akurasi dan integritas data. Sumber data primer melibatkan informan yang memiliki pengetahuan langsung terkait strategi pemerintah dalam mengatasi ketidaksetaraan akses terhadap Pendidikan di SDN Tambak Wedi kota Surabaya. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup data yang telah ada sebelumnya dan relevan dengan tujuan penelitian.

Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara. Sementara triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari satu informan dengan sumber informasi lainnya. Keduanya dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan. Dalam proses analisis data kualitatif, penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari reduksi data hingga penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber dan menyusun gambaran komprehensif

terkait strategi pemerintah dalam mengatasi ketidaksetaraan akses terhadap Pendidikan di Indonesia. Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang cermat, dan strategi triangulasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman terhadap strategi pemerintah dalam mengatasi ketidaksetaraan akses terhadap Pendidikan di SDN Tambak Wedi kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah salah satu elemen yang paling penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat, serta dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, ketimpangan akses terhadap pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan. Dalam artikel ini, kita akan membahas pentingnya peran pemerintahan dalam mengatasi ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan.

Ketimpangan akses pendidikan di Indonesia adalah masalah yang kompleks dan memiliki akar yang dalam. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan ini adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di daerah pedesaan. Pendidikan di daerah pedesaan seringkali terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan guru yang tidak kompeten. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran krusial dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah pedesaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merekrut dan melatih guru yang berkualitas. Guru yang kompeten dan memiliki motivasi serta komitmen yang tinggi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan.

Selain itu, pemerintah juga dapat mengatasi ketimpangan akses pendidikan dengan menyediakan beasiswa dan bantuan keuangan untuk siswa yang membutuhkan. Banyak anak di daerah pedesaan berasal dari keluarga miskin yang kesulitan membiayai pendidikan. Dengan memberikan bantuan keuangan, pemerintah dapat membantu siswa-siswi ini untuk terus melanjutkan pendidikan mereka. Kesenjangan pendidikan dapat menciptakan kesenjangan antara individu dan kelompok masyarakat. Pendidikan tinggi dapat menjadi faktor yang penting, tetapi tidak menjamin kesejahteraan tanpa perhatian terhadap aspek-aspek lain dari kehidupan dan kesejahteraan pribadi. Penyetaraan pendidikan dapat menjadi langkah yang efektif untuk mengatasi kesenjangan pendapatan, serta mempengaruhi akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang hidup lainnya.

Donasi pendidikan juga dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan pendidikan dengan meningkatkan akses ke pendidikan yang berkualitas secara gratis, serta memberikan kesempatan kepada siswa berbakat yang mungkin tidak mampu secara finansial untuk mengejar pendidikan tinggi. Tujuan jangka panjangnya adalah membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran lebih dari Rp1,3 triliun untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta melakukan berbagai lokakarya, pelatihan, dan fasilitasi untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan. NTT menjadi salah satu provinsi yang diprioritaskan Kemendikbud dalam upaya perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan. Ketimpangan akses pendidikan di Indonesia juga dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan meningkatkan kesadaran mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka. Dalam hal ini, pemerintah dapat berperan sebagai pemangku kepentingan utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Dalam konteks global, pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan meningkatkan kesadaran mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran krusial dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah pedesaan dan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat, serta dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, ketimpangan akses terhadap pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merekrut dan melatih guru yang berkualitas. Guru yang kompeten dan memiliki motivasi serta komitmen yang tinggi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Selain itu, pemerintah juga dapat mengatasi ketimpangan akses pendidikan dengan menyediakan beasiswa dan bantuan keuangan untuk siswa yang membutuhkan. Banyak anak di daerah pedesaan berasal dari keluarga miskin yang kesulitan membiayai pendidikan. Dengan memberikan bantuan keuangan, pemerintah dapat membantu siswa-siswi ini untuk terus melanjutkan pendidikan mereka. Kesenjangan pendidikan dapat menciptakan kesenjangan antara individu dan kelompok masyarakat. Ketimpangan akses pendidikan di Indonesia juga dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Banyak siswa, terutama yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, berlatar belakang etnis, dan masyarakat perkotaan seringkali tertinggal oleh sistem yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Sebagian besar kegagalan fungsi ini disebabkan oleh sistem kuno yang masih mendukung cara berpikir sebagian orang pantas atau berhak mendapatkan lebih dari yang lain, dan kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat yang sering kali menentukan jenis pendidikan yang dapat mereka akses. Cara sistem ini diterapkan memberikan ruang bagi banyak kegagalan dan konsekuensi negatif. Banyak siswa yang terkena dampak ketimpangan pendidikan sering kali mengalami kesenjangan dalam pembelajarannya dan tidak memiliki akses terhadap kualitas pendidikan yang sama dengan siswa yang lebih beruntung. Lebih jauh lagi, kesenjangan pendidikan dalam masyarakat kita merugikan perekonomian kita karena kita memiliki perekonomian yang bergantung pada inovasi dan kemampuan kita untuk bekerja secara luar biasa dalam bidang intelektual tertentu, kurangnya keberhasilan pendidikan di seluruh siswa merugikan atau memberikan peluang bagi perekonomian kita untuk meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusnita, Ummi. (2023). Upaya Mengatasi Ketimpangan Pendidikan. *Jurnal Plaza Hukum Indonesia*. Volume 1(1). Hal 95
- Anwar, Saiful. (2022) Ketimpangan aksesibilitas Pendidikan dalam perspektif Pendidikan multicultural. *Fondasia*. Volume 13(1). Hal 2
- Sira, Riris. (2022). Pemerataan Pendidikan : studi kasus 34 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Volume 1 (2). Hal 150
- Sari, Ratna. (2023). Manfaat dan Kesenjangan alat Pendidikan di era digital. *Jurnal Yudistira*. Volume 2 (1), Hal 5-6